



KEMAMPUAN NUMERASI SISWA DI UPTD SDN SOBO

Fransiska Poang¹, Maria Bate², Melkior Wewe³ Noni Stephana A. Lodo⁴

¹²³⁴Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Citra Bakti Ngada

Penulis Korespondensi: riskapoangparo@gmail.com

Keywords:
numeracy ability

Abstract: Numeracy ability is one of the basic abilities that a person must have to support success in life. This research aims to describe the profile of elementary school students' numeracy abilities at SDI Waruwaja. The research results show that students' numeracy abilities are still in the low category. This is caused by several factors such as textbooks which have only been provided at school, learning media that is less interesting so learning becomes boring, and students are not used to being given story questions so that students' numeracy skills in solving story problems still have many errors, as well as their actions. further on teacher competence in teaching mathematics so that there are no misconceptions about learning.

Kata kunci:
Kemampuan
numerasi

Abstrak: Kemampuan numerasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang guna menunjang kesuksesan dalam kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang profil kemampuan numerasi siswa sekolah dasar di SDI Waruwaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kemampuan numerasi siswa masih dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti buku paket yang selama ini hanya disediakan saat berada di sekolah, media pembelajaran yang kurang menarik sehingga pembelajaran menjadi membosankan, dan belum terbiasanya siswa diberikan soal cerita sehingga kemampuan numerasi siswa dalam memecahkan soal cerita masih banyak kesalahan, begitupun tindak lanjut terhadap kompetensi guru dalam mengajar matematika supaya tidak adanya miskonsepsi pada pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pada saat ini pembelajaran matematika tidak hanya mengembangkan pada peningkatan kemampuan berhitung, karena kenyataannya kemampuan berhitung tidak cukup untuk menghadapi masalah kehidupan sehari-hari. Kemampuan berhitung hanya sebagian kecil dari matematika, karena sekarang setiap orang harus memiliki kemampuan untuk menghadapi permasalahan baik dalam matematika maupun kehidupan nyata (Roebyanto & Harmini, 2017). Menurut Kemendikbud (dalam Dayita et al, 2022) kemampuan numerasi merupakan garda perlindungan dini terhadap angka pengangguran, penghasilan yang rendah dan kesehatan yang buruk. penguasaan kemampuan tersebut merupakan kebutuhan bagi siswa dalam semua aspek kehidupan baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Ketika kemampuan ini dilatih sejak dini, maka angka pengangguran dapat ditekan. Mengingat zaman semakin berkembang, teknologi semakin canggih, hampir semua informasi dinyatakan dalam bentuk grafik atau numerik penyelesaian yang tepat adalah dengan memahami dan menguasai kemampuan numerasi.

Keterampilan numerasi diperlukan disemua bidang kehidupan. Seperti, ketika berbelanja, meminjam uang, melakukan transaksi pembayaran dan masih banyak lagi dan semuanya membutuhkan kemampuan numerasi. Berbicara tentang numerasi banyak yang memaknai numersai dan pelajaran matematika itu sama. Namun numerasi dan matematika adalah dua hal yang berbeda. Pengetahuan matematika saja tidak dapat memberi orang memiliki keterampilan numerasi. Karena

numerasi adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan konsep dan aturan matematika kedalam kehidupan nyata. Menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (dalam Novia et al) mengatakan bahwa ketika menguasai berhitung, maka kita akan menjadi peka terhadap hubungan antara berhitung dan kehidupan sehari-hari jika kepekaan ini bisa kita manfaatkan maka kita akan menjadi negara yang kuat karena mampu bersaing dengan negara lain dalam hal konservasi dan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Numerasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (kemendikbud, 2021).

Kemampuan numerasi siswa Sekolah Dasar saat ini masih masih tergolong sangat rendah. Sesuai dengan hasil tes yang dilakukan oleh PISA (2015) menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat bawah yaitu peringkat ke-7 paling rendah (72 dari 79 negara) bahkan dibawah Vietnam, sebuah negara kecil di Asia Tenggara yang baru saja merdeka. Hasil tes matematika yang diselenggarakan oleh PISA menunjukkan bahwa indonesia mendapatkan skor tes matematika sangat rendah dibandingkan nilai rata-rata nasional, dimana skor Indonesia 395 dari nilai rata-rata 500. Rendahnya kemampuan numerasi siswa masih banyak ditemui pada jenjang pendidikan, khususnya di lingkungan Sekolah Dasar. Begitupun yang terjadi di SDN Sobo masih banyak ditemukannya siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang masih rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas IV dan V. Dimana ketika siswa diberikan pertanyaan terkait numerasi yang masih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti menghitung sisa uang belanja ketika sudah dipakai untuk belanja ternyata masih banyak siswa yang masih bingung untuk menjawab. Tidak hanya itu peneliti juga menanyakan pertanyaan dasar seperti “

Kemampuan numerasi siswa akan meningkat jika guru menjadi fasilitator dan siswa yang lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan siswa harus mampu mengatasi kesulitannya dalam memecahkan masalah. Namun realitanya masih adanya pembelajaran yang belum kontekstual seperti materi yang belum mengaitkan dengan keseharian lingkungan siswa. Hal ini membuat siswa kebingungan karena siswa kesulitan menghubungkan antara pengetahuan yang ia miliki dengan pengalaman sehari-hari yang berada di lingkungan sekitar siswa. Permasalahan rendahnya kemampuan numerasi siswa muncul, karena permasalahan matematika yang diberikan dalam pembelajaran tersebut tidak dikaitkan dengan pengalaman siswa sehari-hari Wahyu Adinda (dalam Iona et al).

METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dimana data dikumpulkan melalui kajian literatur. Literatur-literatur yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan desain pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri artikel-artikel dari jurnal elektronik dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik kajian yaitu melalui google cendikia yang dapat memperkuat hasil analisis (Sari & Asmendri, 2020).

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu, *organize*, *synthesize*, dan *identify*. Pada tahapan pertama yaitu *organize*, penulis mengorganisasikan dan mereview literatur-literatur yang akan digunakan agar relevan dengan permasalahan yang diteliti. Pada tahapan ini penulis melakukan pencarian ide, tujuan, dan kesimpulan dari beberapa literatur dimulai dari membaca abstrak, pendahuluan, metode serta pembahasana dan mengelompokan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu. Kedua, *synthesize* yakni menyatukan hasil organisasi literatur menjadi satu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antar literatur. Ketiga, *identify* yakni mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literatur. Isu kontroversi yang dimaksud adalah isu yang dianggap penting untuk dianalisis, guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik dan terkini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep “merdeka belajar” yang dicetuskan oleh Kemendikbud Nadiem Anwar Makarim memiliki kesejajaran dengan konsep pendidikan yang menekankan adanya kemerdekaan dan keleluasaan lembaga (Mustaghfiroh, 2020).kurikulum merdeka lebih fleksibel, fokus pada materi yang esensial, dan juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Numerasi termasuk dalam agenda kurikulum yang baru dengan menekankan hasil dari belajar yang berkelanjutan pada pemerataan pendidikan bagi semua anak termasuk peningkatan hasil belajar pada anak dalam sistem pendidikan nasional (Wiryanto et al, 2023).

Masalah kemampuan numerasi peserta didik adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh peserta didik yang dapat menghambat proses perubahan tingkah laku yang baru. Masalah yang mempengaruhi kemampuan numerasi siswa menjadi rendah diantaranya yaitu kurangnya motivasi belajar pada siswa, sangat lamban dalam belajar, bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar. Sikap peserta didik yang mengalami masalah kemampuan numerasi akan cenderung pendiam pada saat pembelajaran berhitung. Mereka juga sering tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru dalam kelas, mereka lebih memilih untuk mencari kesibukan lain seperti mengganggu teman, melihat ke kiri-kanan, menggambar dibuku, dan memukul meja.

a. Strategi penguatan numerasi lingkungan fisik

Memberikan stimulus numerasi kepada peserta didik serta lingkungan berkarya (*makerspace*) yang memfasilitasi interaksi numerasi. Pengembangan sarana penunjang dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran numerasi sehingga tercipta ekosistem yang kaya numerasi.

b. Strategi penguatan numerasi lingkungan sosio-akademik

Mendukung *growth mindset* bahwa numerasi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh semua peserta didik dan merupakan tanggung jawab semua orang, bukan hanya peran dari guru matematika saja.pesan positif sebagai *growth mindset* bahwa semua peserta didik memilikikapasitas dan kemampuan untuk menjadi numerat (yaitu seorang yang dapat menggunakan fakta, konsep, keterampilan, dan juga alat matematika untuk memecahkan masalah pada berbagai konteks).

c. Strategi penguatan numerasi lingkungan akademik

Bertujuan untuk membuat kegiatan pembelajaran bermakna dan menyenangkan sehingga siswa dapat meningkatkan kecakapan numerasinya dengan optimal. Penerapannya dalam penalaran dan proses pemodelan pemecahan masalah di dalam matapelajaran matematika dengan menerapkan numerasi lintas kurikulum di matapelajaran non-matematika maupun penyediaan buku-buku yang berkaitan dengan numerasi, baik buku bacaan fiksi, non-fiksi, cara mengajarkan numerasi, maupun cara membuat alat peraga numerasi di perpustakaan sekolah.

SIMPULAN

Keterampilan numerasi diperlukan disemua bidang kehidupan. Seperti, ketika berbelanja, meminjam uang, melakukan transaksi pembayaran dan masih banyak lagi dan semuanya membutuhkan kemampuan numerasi. Berbicara tentang numerasi banyak yang memaknai numersai dan pelajaran matematika itu sama. Namun numerasi dan matematika adalah dua hal yang berbeda. Pengetahuan matematika saja tidak dapat memberi orang memiliki keterampilan numerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayita, W.A., Nurhasana., Itsna, Oktaviyanti. 2022. Profil Kemampuan Numerasi Dasar Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mentokan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol 7. No 3.
- Iona. L. N., Erwin. R., Mayun. E. N., Stevvileny. A. B., Yuliana. T. I., Djemi. D. I., Yeni. R. 2023. Profil kemampuan numerasi siswa sekolah dasar kelas tinggi di malumbi kabupaten sumba timur. *Jurnal ilmiah kependidikan*. Vol 4. No 1.
- Kemendikbud. 2021. Profil kemampuan numerasi peseera didik kelas V MI. Minhajussa'adah tahun ajaran 2021/2022. *jurnal ilmiah profesi pendidikan*. Vol 7. No 3c.
- Mustaghfiroh. 2020. Identifikasi kebutuhan literasi numerasi di sekolah dasar. *Jurnal ilmiah ilmu pendidikan*. Vol 6. No 7.
- Novia. N. C., A. Hari. W., Heri. S. 2022. profil kemampuan numerasi siswa kelas III SDN 2 Kuta tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal ilmiah profesi pendidikan*. Vol 7. No 2b.
- Roebyanto, & Harmini. 2017. Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. VOL 3. NO 2.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Peneliitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol 6. No 1. Hal 41-53
- Wiryanto., Yoyok. Y., Hendratno., Heru. S., M. Gita. P. 2023. Identifikasi kebutuhan literasi numerasi di sekolah dasar. *Jurnal ilmiah ilmu pendidikan*. Vol 6. No 7.